

**ARTIKEL RISET**URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari>**PENATAAN PENEMPATAN LOKASI PAPAN PETUNJUK JALAN DAN  
INFORMASI (SIGNAGE SYSTEM)**

Di Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang Kota Bengkulu

Geby Fatona<sup>1</sup>, Abdul Hamid Hakim<sup>2</sup>, Rizqiyah Safitri Juwito<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu,

Jl. Wr. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu, Bengkulu 38371

[gebyfathona@unib.ac.id](mailto:gebyfathona@unib.ac.id) [Abdul.hamidhakim@unib.ac.id](mailto:Abdul.hamidhakim@unib.ac.id) [rizqiyahsj@gmail.com](mailto:rizqiyahsj@gmail.com)**Abstract**

Bengkulu city Pantai panjang Nature park area (TWA) includes the National Tourism Development Zone (KPPN). The existence of Pantai panjang TWA in the middle of Bengkulu City is a special attraction for tourists. This study aims to achieve the main function of the Pantai panjang TWA area that is as a public space that should provide convenience for every tourist who is visiting. This research is focused on physical elements such as road signs and information. It was realized that the Pantai Panjang TWA area did not yet provide much convenience for tourists to get appropriate directions and information. Signage and information in the Pantai Panjang TWA area are expected to be a participatory communication medium based on the location of the arrangement and the suitability of the information. The research method used is descriptive qualitative, quantitative and spatial (photo mapping) methods (Creswell, 2008), and in the form of literature studies, field observations, and interviews. The proper arrangement related to the placement of the points of the location of the road signs and information (signage system), it is expected that the information provided will be conveyed to tourists visiting the Pantai Panjang TWA area.

**Keywords:** physical elements, information, signage, public open space, TWA Pantai Panjang

**PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**[losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id](mailto:losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id)**Phone :**

+62 81342502866



## Abstrak

Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Pantai panjang Kota Bengkulu termasuk Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Keberadaan TWA Pantai panjang di tengah Kota Bengkulu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai fungsi utama kawasan TWA pantai panjang yakni sebagai ruang publik yang selayaknya memberikan kemudahan bagi setiap wisatawan yang sedang berkunjung. Penelitian ini difokuskan pada elemen fisik seperti papan petunjuk jalan dan informasi. Disadari bahwa kawasan TWA Pantai panjang belum menyediakan banyak kemudahan bagi para wisatawan untuk mendapatkan arahan maupun informasi yang tepat. Papan petunjuk jalan dan informasi di kawasan TWA Pantai panjang diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang partisipatif berdasarkan letak penataan dan kesesuaian informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, kuantitatif dan metode spasial (photo mapping) (Creswell, 2008), dan berupa studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara. Dengan adanya penataan yang tepat terkait penempatan titik-titik lokasi papan petunjuk jalan dan informasi (signage system) diharapkan informasi yang diberikan tersampaikan ke wisatawan yang berkunjung ke Kawasan TWA Pantai panjang.

Kata Kunci: elemen fisik, informasi, papan petunjuk, ruang terbuka publik, TWA Pantai Panjang

## A. PENDAHULUAN

Pantai panjang yang terletak di pusat kota dijadikan sebagai *landmark* Kota Bengkulu. Keindahan panorama yang ada menjadikan jalur pantai panjang seringkali digunakan sebagai jalur alternatif atau pemecah arus dari jalur kota. Terlebih infrastruktur yang ada sangat memadai, sehingga jalur di pantai panjang memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi.

Kawasan TWA Pantai panjang ini juga tidak memungut distribusi perjalanan sehingga kendaraan dengan bebas dapat keluar masuk kawasan TWA Pantai panjang. Selain itu terdapat beberapa factor yang juga seringkali menarik kunjungan wisatawan untuk melintasi kawasan TWA Pantai panjang, yakni dengan penyelenggaraan kegiatan/ event/ festival di kawasan ini. Event atau kegiatan yang kerap kali berlangsung di kawasan seperti festival pesisir, festival bumi rafflesia, kegiatan perayaan hari kemerdekaan dengan melangsungkan perlombaan panjat pinang sebanyak 72 pohon, lomba kreasi pasir pantai, pelaksanaan senam massal, festival air mancur dan beragam kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang membutuhkan cukup ruang terbuka agar dapat mewedahi banyaknya aktivitas yang ditawarkan.

Sebagai kawasan yang strategis, kawasan TWA Pantai panjang ini termasuk sebagai salah satu dari 88 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Oleh sebab itu, peruntukan sebagai kawasan pariwisata tertuang dalam RTRW Kota Bengkulu Tahun 2012-2032.

Beberapa pemusatan penyelenggaraan kegiatan/event/festival yang dilakukan pemerintah setempat merupakan upaya dalam memajukan dan mengembangkan kawasan pariwisata di Kota Bengkulu. Baik sebagai kawasan pariwisata yang juga berfungsi sebagai ruang terbuka public, kawasan ini memerlukan elemen pendukung kegiatan yakni pada ruas jalan yang dapat memperkuat karakter suatu blok perancangan. Namun pemusatan penyelenggaraan

kegiatan/event/ festival di lokasi kawasan TWA Pantai panjang belum didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap.

Salah satu titik keramaian di Kawasan TWA Pantai Panjang berada tepat di area Sport Center pada Penggal Jalan Pariwisata dengan kondisi elemen fisik yang terlihat memburuk. Salahsatunya perhatian terhadap elemen fisik berupa papan petunjuk jalan dan informasi. Papan yang berupa penunjuk jalan dan juga informasi begitu diperlukan dalam rangka memaksimalkan fungsi yang seharusnya. Sehingga diharapkan para wisatawan/ pengunjung mengetahui arah tujuannya sekaligus membaca dan menerima informasi dengan tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu, adapun kondisi pada papan petunjuk jalan dan informasi saat ini belumlah optimal dalam menyebarkan informasi yang dianggap penting. Ketinggian yang dirancang pada papan informasi di kawasan TWA Pantai panjang membuat wisatawan tidak nyaman membaca informasi yang diberikan. Material papan dirancang menggunakan besi sehingga lebih cepat berkarat ketika diletakkan berdekatan dengan bibir pantai. Papan informasi terletak ditempat-tempat yang kurang strategis. Dan yang paling serius adalah kurangnya keterbaharuan informasi yang diberikan kepada wisatawan, hal tersebut terlihat dari tulisan yang sudah sangat memudar dan sangat sulit untuk dibaca karena terkena kondisi lembab dan terik yang begitu menyengat.

Belum adanya perhatian terhadap salah satu elemen pendukung kawasan pariwisata yang juga merupakan ruang terbuka publik dalam memberikan ketepatan dan kemudahan informasi sehingga kawasan TWA Pantai panjang Kota Bengkulu memerlukan ketepatan penataan penempatan lokasi papan petunjuk jalan dan informasi.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode penulisan menggabungkan metode deskriptif kualitatif, kuantitatif dan metode spasial (*photo mapping*) (Creswell, 2008), dan berupa studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara

### Lokasi penelitian



**Gambar.1** lokasi penelitian Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang Kota Bengkulu

Gambar diatas menerangkan deliniasi batas penelitian, melingkupi Kawasan Taman Wisata Alam di titik lokasi Sport Center lurus ke arah pantai Panjang. Di dalam kawasan tersebut akan dibagi ke dalam 3 zona, yakni area pasir pantai, area penggal Jalan Pariwisata, dan area *sportcenter*.

Berdasarkan pada RTRW tahun 2012-2032 Kota Bengkulu, Pantai Panjang diarahkan sebagai kawasan pariwisata alam, khususnya wisata pantai. Pantai Panjang menjadi primadona pariwisata Provinsi Bengkulu. Kawasan pariwisata alam akan tumbuh dengan cepat dan mengakibatkan adanya permintaan yang sesuai dengan kebutuhan berwisata sehingga diperlukan prasarana dan bangunan pelengkap kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, setiap pembangunan diperlukan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah baik secara sosial maupun ekonomi dikemudian hari serta masih dapat dikembangkan bila masih diperlukan.

Pantai panjang yang terletak di pusat kota menjadi *landmark* Kota Bengkulu, memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi, terbukti dengan seringnya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Panjang. Pantai Panjang menjadi tempat masyarakat berinteraksi dan beraktivitas, serta menjadi tempat penyelenggaraan berbagai acara, seperti pameran, pagelaran musik, dan budaya seperti Festival Bumi Rafflesia dan Festival Pesisir Pantai Panjang yang diadakan setiap tahunnya.

Peran media informasi/ promosi seperti baliho, billboard, neon box, maupun *shop sign branding* sebaiknya memiliki desain yang menarik dan menggunakan bahan material yang baik dan tahan terhadap korosi dikarekan lokasi berada di pesisir dan memiliki kadar garam yang tinggi, sehingga material yang digunakan sebaiknya kayu ataupun baja yang difinishing dengan cat serta diperlukan perawatan yang rutin.

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengamatan kondisi faktual lemen *signage system* Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang Kota Bengkulu

Dari hasil pengamatan *Signage system* khususnya media informasi yang dilakukan pada 3 zona di sepanjang Kawasan Taman Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu dengan lokus titik lokasi berada di Kawasan *Sportcenter* yakni zona 1 adalah area pasir pantai, zona 2 adalah penggal jalan pariwisata, dan zona 3 adalah area *sport center* disajikan pada Tabel 1 berupa analisis lanskap dengan kondisi adanya media informasi, yang dikategorikan tersedia dan tidak tersedianya jenis media informasi di lokasi. Di zona 1, area Pasir Pantai (PP) terdapat 6 kondisi bermasalah (tidak ada/tersedianya) media informasi. Selanjutnya di zona dua, area Penggal Jalan Pariwisata (PJP) ada kondisi yang bermasalah media informasi .

Kekurangan media informasi di tiga zona pengamatan memang harus diantisipasi dengan menyediakan desain signage yang sesuai dengan peruntukkan kawasan. Agar Pantai panjang sebagai landmark Kota Bengkulu lebih terpadu, serasi dengan karakter kawasan bahari. Di zona tiga, area *Sport Center* (SC) ada 4 masalah seperti lampu, rambu, bangku, dan tanaman, sehingga hasil pengamatan sebesar 36,3% yang belum memiliki kesesuaian terhadap elemen *street furniture* yang didalamnya termasuk media informasi.

Tabel.1 Indikator elemen *street furniture*

Indikator	Fungsi	Lokasi	Kondisi/ Karakteristik kawasan	Potensi	Masalah
<b>Hard material (tekstur maupun warna)</b>					
1 Lampu Jalan/ taman	Penerangan	PP	Kurang cahaya		
		PJP	Kurang, namun terbantu dengan lampu mobil		
		SC	Kurang cahaya		
2 Halte	Tempat pemberhentian	PJP	Ada, kondisi belum memenuhi persyaratan		
3 Jalan Setapak/ <i>Pedestrian Ways</i>	Jalur pejalan kaki	PP	Ada, kondisi rusak		
		PJP	Tidak ada		
		SC	Ada, kondisi rusak		
4 Media Informasi / media Promosi (baliho, billboard, neon box, maupun shop sign branding)	Informasi	PP	Ada, kondisi tidak terawat		
		PJP	Ada, kondisi tak beraturan		
		SC	Ada		
5 Jalan Penyebrangan	Jalur Penyebrangan	PJP	Ada dan jelas		
		PP	Ada		
		PJP	Ada		
6 Rambu Lalu Lintas	Peringatan tanda bahaya	PP	Ada		
		PJP	Ada		
		SC	Tidak ada		
7 Bangku	Beristirahat	PP	Tidak Ada		
		PJP	Tidak Ada		
		SC	Ada, Kondisi rusak		
8 Gazebo	Berkumpul dan beristirahat	PP	Ada		
		PJP	Tidak ada		

Sumber : Hasil survey 2019

Ket :

PP : Area Pasir Pantai

PJP : Area Penggal Jalan Pariwisata (jalan yang menghubungkan antara dua kawasan)

SC : Area *SportCenter*



**Gambar.2** Pemetaan perlengkapan perabot jalan/ street furniture pada area penggal Jalan Pariwisata

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan tabel 5.1 yang merupakan hasil analisa peneliti terlihat bahwa untuk media informasi/ media promosi seperti baliho, billboard, neon box, maupun *shop sign branding* fungsinya sebagai informasi, dan lokasinya hanya berada di area pasir pantai yang kondisinya sudah tidak terawat lagi, area penggal jalan pariwisata yang kondisinya sudah tidak beraturan lagi dan tidak tertata, dan area sport center masih ada dan masih layak. Berdasarkan hal tersebut bahwa kondisi ini merupakan sebuah masalah, karena sebagai informasi dapat dikatakan sangat tidak layak. Gambar diatas adalah pemetaan perlengkapan perabot jalan/ street furniture pada area pasir pantai berdasarkan pada kondisi faktual di Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dalam area penggal Jalan Pariwisata

## 2. Analisis Hasil Pengamatan Elemen *Signage System* Kawasan Taman Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu

*Signage System* merupakan sebagai elemen pendukung pada ruang public atau ruas jalan yang akan memperkuat karakter pada suatu blok perencanaan yang lebih besar. berikut hasil analisis elemen street furniture yang tersedia di lokasi tepatnya yang berada pada zona 1 adalah sebagai berikut:

### a. Zona 1 (Area Pasir Pantai)

Papan Petunjuk Jalan dan Informasi/Signage

Papan petunjuk jalan dan informasi adalah papan yang memberikan petunjuk kepada pemakai jalan mengenai arah meliputi (a) rambu pendahuluan, (b) rambu jurusan (arah), kemudian mengenai tempat dan informasi meliputi (a) rambu penegasan, (b) rambu petunjuk batas wilayah dan rambu yang memberikan keterangan serta fasilitas bagi pemakai jalan. Papan informasi (*signage*) diletakkan pada jalur titik interaksi social, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau.



**Gambar.3** Kualitas tiang informasi yang berkarat di area pasir pantai

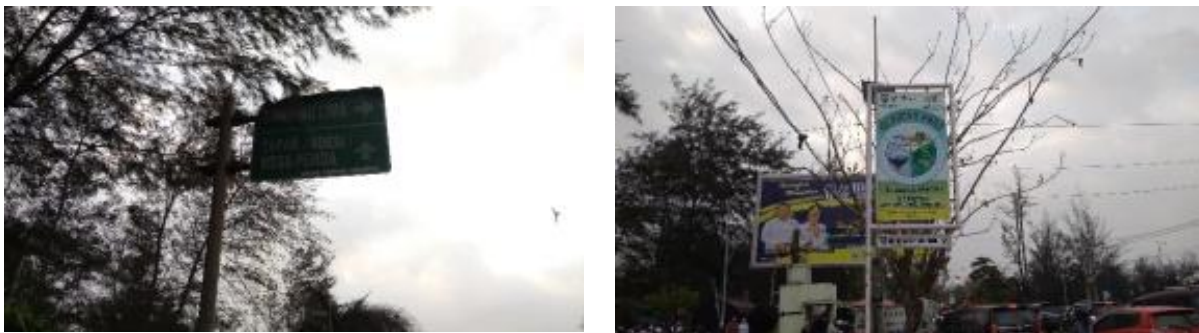
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada area Pasir pantai ditemukan poster berukuran besar yang berisikan informasi terkait destinasi wisata di Bengkulu. Poster informasi dipasang tinggi menggunakan tiang besi yang sudah mulai berkarat. Isi poster pengumuman tidak dapat dilihat lagi dengan jelas, salah satu penyebabnya karena font tulisan yang relative kecil dan letaknya yang cukup tinggi dari pandangan mata wisatawan.

**b. Zona 2 (Area Penggal Jalan Pariwisata)**

Media Informasi

Papan /tiang informasi yang dipasang di sepanjang area Jalan Pariwisata belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan kaidah penempatan. Beberapa material yang dipasang terbuat dari besi yang menjadi karat akibat korosi dari air laut. Oleh sebab itu, diperlukannya kesesuaian antara lokasi perletakan papan/ tiang informasi dengan pemilihan bahan material yang tepat. Penataan dan penempatan petunjuk jalan dan informasi harus perlu ditata lagi agar lebih informative, dan pemasangan signage di sepanjang area jalan agar tidak melebihi/ tidak tumpah tindih sehingga mempengaruhi estetika visual koridor jalan.



**Gambar.4** papan informasi yang belum tertata di area penggal Jalan Pariwisata  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

**c. Zona 3 (Area Sportcenter)**

Papan Petunjuk Jalan dan Informasi/Signage

Petanda/signage sebaiknya mempertimbangan karakteristik berdasarkan bentuk, warna, dan penempatannya. Petanda dari segi bentuk, ukuran dan tingginya tidak terlalu ekstrim untuk meminimalkan kekacauan visual kawasan serta memberikan karakter pada daerah perancangan. Tata informasi juga dapat ditempatkan pada dinding bangunan untuk menimalkan penggunaan tiang penyangga, atau dapat juga dikombinasikan dengan tiang penerangan sebagai bagian struktur yang membawa komponen furniture jalan yang lain. Penempatan tata informasi tidak boleh menghalangi pandangan, jalan dan lalul lintas. Penempatan signage sebagai sistem informasi merujuk pada citra yang diinginkan, karakter dan tema yang akan diwujudkan pada kawasan. Bentuk tat informasi harus sesuai dengan bentuk-bentuk arsitektur di sekitarnya untuk memebrikan sense of place yang kuat bagi kualitas visual kawasan.



**Gambar.5** papan informasi yang belum tertata di sport center  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3. Identifikasi kesesuaian elemen *signage system* terhadap peruntukannya di kawasan wisata alam (bahari)



**Gambar. 6** Tampilan papan informasi yang atraktif yang memperkuat karakter kawasan wisata  
Sumber: id.pinterest

Peruntukan kawasan wisata bahari dilakukan berdasarkan pada pendekatan tipe, potensi, dan karakter alam yang dimiliki oleh masing-masing kawasan. Tiap kawasan dilengkapi oleh prasarana yang dapat mendukung setiap kegiatan yang ada. Zona di Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang terdapat beberapa elemen perabot pelengkap jalan/ street furniture namun dengan kondisi yang seadanya. Berdasarkan kuesioner dan hasil olah data yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk media informasi merupakan hal yang tidak tersentuh dengan

baik. Media informasi tidak menunjukkan sebuah penanda dan desain yang baik, bahkan media informasi ini tidak terawat sama sekali. Sehingga butuh desain yang menarik dan tertata agar media informasi ini dapat mendukung fasilitas Tawan Wisata Alam Pantai Panjang Bengkulu. Faktor yang dijadikan pertimbangan dalam membuat tata informasi yaitu lebar area pandang 60°, ketinggian rata-rata pandangan ketika berdiri adalah 1,7 m dan dalam posisi duduk adalah 1,3 m, sedangkan jika di dalam kendaraan, maka tinggi pandangan adalah 1,4 m. Hiasan yang dipakai untuk tata informasi agar lebih dekoratif dan kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal setempat.

Berdasarkan potensi kawasan wisata bahari di Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang Kota Bengkulu memiliki karakteristik yang berbeda dengan pantai lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi yang ada di kawasan. Secara geografis kawasan Pantai Panjang berbatasan dengan Samudra Hindia sehingga aktifitas yang terjadi dipengaruhi oleh angin samudra yang intensitas perputarannya lebih kencang sehingga kawasan memiliki keterbatasan aktivitas. Keterbatasan yang ada di Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang terlihat pada fasilitas olahraga yang ditawarkan pada kawasan. Aktifitas olahraga yang biasa dilakukan di Pantai Panjang seperti volley pantai. Kawasan ini tidak menawarkan kegiatan wisata olah raga air seperti surfing, paralayang, banana boat, berenang, juga selancar.

Hal ini diperjelas melalui hasil penelitian Kondisi Geomorfologi dan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu (Setyawan, 2016) menjelaskan bahwa Pantai Panjang adalah pantai pasir. Yang mendapat pengaruh angin yang kencang dari Samudera Hindia. Angin Samudra tersebut berhembus membawa kadar garam yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap pemilihan material yang digunakan pada elemen street furniture di Kawasan Taman Wisata Alama Pantai Panjang. Transportasi material sedimen oleh angin adalah proses geomorfologi yang penting di kawasan ini dan perlu mendapat perhatian khusus di dalam mengembangkan kawasan wisata bahari. Kadar garam yang tinggi menyebabkan korosi pada material yang berbahan dasar besi.

### Desain signage system:

Untuk ukuran signage ini dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona 1, zona 2 dan zona 3.

#### a. Zona 1 area pasir pantai

Penggunaan material pada signage zona ini yaitu dengan menggunakan material kayu.



**Gambar .7**  
Desain signage di  
aera pasir pantai  
Sumber  
<https://pxhere.com/id/photo/928853>

1) Ukuran

Untuk ukuran signage pada area pesisir pantai ini bervariasi, ada yang hanya 100 m hingga 200 meter.

2) Warna

Untuk penggunaan warna, dikarenakan area taman wisata alam pantai panjang, maka warna yang digunakan sebaiknya warna-warna cerah dan full color agar signage ini menjadi lebih menarik.

3) Peletakan

Peletakan signage di area pesisir pantai ini yaitu di sepanjang daerah pesisir pantai, yang dapat menjadi himbuan kepada masyarakat yang berlibur/ berwisata, diletakkan di tempat terbuka, di letakkan di sekitar area tempat sampah dan lain-lain.

**b. Zona 2 area penggal jalan pariwisata**

Penggunaan material pada zona ini menggunakan baja lapis. Dikarenakan area ini merupakan jalan umum.



**Gambar.8** desain signage jalan raya

Sumber <https://sinergimedia.co.id/>

1) Ukuran

ukuran untuk signage (baliho, spanduk, vertical banner dan umbul-umbul) dapat dilihat pada gambar 4.7 sehingga ketentuan signage ini dapat terarah dan teratur, sehingga penempatannya pun dapat tertata dengan rapi dan sedap dipandang mata.



**Gambar. 9** Ukuran baliho

Sumber <http://humas.ui.ac.id/>

2) Warna

Penggunaan warna yang cerah dan menarik, dapat menjadikan sebuah icon yang baik. Sehingga sedap dipandang mata. Selain itu juga sebagai penegas dari himbauan dan larangan serta petunjuk.

3) Peletakan

Peletakan signage ini pinggi berada di jalur umum penggal jalan wisata.

c. Zona 3 area sport center

Perlu adanya petunjuk lokasi di area sport center ini, dikarenakan di area ini memiliki spot yang berbeda-beda dan banya area bermain maupun untuk olahraga, hingga untuk kegiatan show. Material yang digunakan pun bermacam-macam, seperti neon box, kayu, hingga baja.



Gambar.10 desain signage sport center

Sumber <https://sinergimedia.co.id/>

1) Ukuran

Ukuran *directional signage* ini bermacam-macam, dengan ketinggian 1-2 meter dengan lebar sampai 1 meter.

2) Warna

Warna yang digunakan pun full color, agar menarik perhatian bagi pengunjung wisatawan, dan bisa menggunakan warna asli dari kayu dengan hanya memfinishing berupa plitur.

3) Peletakan

Peletakan ini di sport center yang berada di persipangan sehingga menunjukkan arah dan tempat.

Dibawah ini yaitu gambar 4.10 merupakan titik penempatan lokasi signage sesuai dengan zona dan penyesuaian desain dan informasi *signage system*.

## Penempatan Lokasi Signage System



Titik merah merupakan penempatan signage system pada area Zona 1 (Area Pasir Pantai). Desain signage pada zona 1 ini menggunakan material kayu, dan sinage pada area ini berisikan informasi himbauan kepada masyarakat. menggunakan warna cerah/ full color.  
Bentuk desain signage system



Titik hijau merupakan penempatan signage system pada area Zona 2 (Penggala Jalan Pariwisata). Desain signage pada zona 2 ini menggunakan material baja lapis. ketentuan ukuran berisikan himbauan, larangan serta petunjuk. menggunakan warna yang cerah dan menarik.  
Bentuk desain signage system



Titik Biru merupakan penempatan signage system pada area Zona 3 (Area Sport Center). Desain signage pada bahan Material pada zona 3 ini berupa neon box, kayu hingga baja, berisikan himbauan, larangan serta petunjuk arah tempat lokasi/ tempat olahraga. pewarnaanfull color maupun warna asli material.  
Bentuk desain signage system



Gambar.11 Penempatan Lokasi Signage System

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pantai panjang sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yang merupakan potensi kelautan/bahari (landmark) yang dimiliki Kota Bengkulu belum sepenuhnya berbenah dan memperbaiki semua sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penataan elemen *signe sistem* yang merupakan salah satu elemen pendukung ruang public dalam memperkuat karakter sebuah kota. Perabot/ perlengkapan jalan/ signage yang termasuk didalam street furniture harus terintegrasi dengan fungsi kawasan untuk menghindari ketidakteraturan dan ketidakterpaduan lingkungan. Ketepatan pemilihan material yang digunakan pada perlengkapan jalan/ street furniture untuk kawasan wisata bahari lebih diutamakan sehingga umur bangunan dapat bertahan sesuai dengan yang direncanakan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Haris.CW dan N.T. Dines. 1988.Time Saver Standar For Landscape Arshitecture. McGraw Hill Book Co. New York.

- Hermin.W. 2006. Kajian Penataan Elemen Street furniture Penggal Jalan Puad Ahmad Yani-Bundaran Kalibanteng Semarang. Vol 5 (1). 14-20
- M.Santosa. 1994. Bahan Ajar Infrastruktur Kawasan. World Bank
- Pranajaya. I.Kadek. 2008. Kajian Penataan elemen Street Furniture di Kota Denpasar Menuju Kota Yang Humanis. Seminar Nasional Space#3 Membingkai Multikultur Dalam Kearifan Lokal melalui Perencanaan Wilayah dan Kota. 1-15
- \_\_\_\_\_. 2007, Peraturan Pemerintah PU No 06 Tahun 2007 Tentang Mendirikan Bangunan
- \_\_\_\_\_. 2005, Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2005 Tentang Jalan
- \_\_\_\_\_. 1993, Keputusan Menteri Perhubungan No KM 65 Tahun 1993 Pasal 2 huruf e